

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dan status ekonomi di Indonesia, permasalahan kesehatan juga mengalami peningkatan. Hal ini diakibatkan oleh berbagai macam faktor, baik faktor lingkungan maupun faktor manusia itu sendiri. Salah satu permasalahan kesehatan yang sering terjadi di masyarakat adalah penyakit muskuloskeletal yaitu sistem yang terdiri dari tulang, otot, dan persendian.

Menurut data yang dirilis oleh *Global Burden of Disease* (2019), terdapat 1,71 miliar orang di dunia yang memiliki keluhan muskuloskeletal, 369 juta di antaranya berasal dari Asia Tenggara. Penyakit tersebut disebabkan oleh faktor yang bervariasi, yaitu degeneratif (berkurangnya fungsi sel saraf), traumatis (cedera), inflamasi (peradangan), neuromuskuler (ketidakmampuan sistem saraf dan otot untuk bekerja sebagaimana mestinya), bawaan (faktor genetik), hingga onkologi (tumor dan kanker pada tulang, otot, sendi, dan jaringan ikat tubuh).

Berdasarkan penelitian pada sebuah rumah sakit di Amerika pada Tahun 2004, 79,58% kasus muskuloskeletal merupakan akibat traumatis (Rahmawati, 2012). Traumatis adalah cedera karena adanya suatu tindakan yang mengenai tulang, otot, ligamen, atau tendon. Keadaan ini dapat menyebabkan adanya keretakan atau patah pada tulang (fraktur), pergeseran tulang dan sendi (dislokasi), kelumpuhan, hingga meninggal dunia. Salah satu contohnya adalah cedera akibat kecelakaan.

Kasus kecelakaan di Indonesia terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. BPS (2021) menyatakan bahwa jumlah kecelakaan di Indonesia pada Tahun 2021 mengalami peningkatan hingga 3,62% dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Korps Lalu Lintas Polisi Republik Indonesia dalam Solo Pos (2021), sebagian besar kecelakaan yang terjadi Pada Tahun 2021 terjadi di wilayah Jawa Timur, yakni 34% dari seluruh jumlah kecelakaan di Indonesia. Kenaikan angka kecelakaan berpengaruh pada kenaikan angka penyakit tulang akibat traumatis, salah satunya fraktur. Berdasarkan data yang dirilis dalam

Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018), terdapat 5,5% angka kejadian fraktur di Indonesia pada Tahun 2018. Berdasarkan prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera pada bagian ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi yaitu 67,9%, dan di Provinsi Jawa Timur mencapai 68,1%.

Salah satu kota yang mengalami peningkatan jumlah kecelakaan adalah Kota Malang. Kepala Satuan Lalu Lintas (Kasatlantas) Polres Malang (2022) mencatat terdapat 283 kejadian kecelakaan di Tahun 2021. Angka tersebut meningkat menjadi 323 kejadian kecelakaan pada periode Januari – Juni Tahun 2022.

Berdasarkan faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyakit muskuloskeletal khususnya terkait tulang dan sendi merupakan penyakit yang memerlukan tindakan khusus dari pihak medis yaitu di bidang ortopedi. Dalam Data Rumah Sakit oleh Pemerintah Kota Malang (2022), terdapat 2 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), 11 Rumah Sakit Umum (RSU), 12 Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA), dan 1 Rumah Sakit Khusus Kanker (RSKK) yang tersebar di Kota Malang.

Tabel 1. 1. Data Rumah Sakit di Kota Malang

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah RS	Unit Rumah Sakit	
Blimbing	4	<ul style="list-style-type: none"> • RS Persada Malang • RSIA Mutiara Bunda 	<ul style="list-style-type: none"> • RSIA Puri Bunda • RSIA Rumkitbab
Lowokwaru	4	<ul style="list-style-type: none"> • RS Islam Malang • RS Universitas Brawijaya 	<ul style="list-style-type: none"> • RS Permata Bunda • RSIA Galeri Candra
Kedungkandang	5	<ul style="list-style-type: none"> • RSUD Kota Malang • RS Panti Nirmala • RSIA Permata Hati 	<ul style="list-style-type: none"> • RSIA Refa Husada • RSKK Onkologi Sentani
Klojen	12	<ul style="list-style-type: none"> • RSUD Saiful Anwar • RS Brimedika • RS Hermina Tangkubanprahu • RS Islam Aisyiyah • RS Lavalette 	<ul style="list-style-type: none"> • RSIA Mardi Waloeja Rampal • RSIA Melati Husada • RSIA Muhammadiyah • RSIA Puri

		<ul style="list-style-type: none"> • RS Panti Waluya Sawahan • RSIA Mardi Waloeja Kauman 	<ul style="list-style-type: none"> • RSIA Husada Bunda
Sukun	1	<ul style="list-style-type: none"> • RS Dr. Soepraoen 	
Total		26 Rumah Sakit	

Sumber: Data Rumah Sakit Umum Kota Malang, 2022

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kota Malang belum memiliki rumah sakit khusus yang melayani penyakit tulang dan sendi (ortopedi), sehingga diperlukan Rumah Sakit Ortopedi sebagai wadah pelayanan kesehatan khusus tulang dan sendi di Kota Malang. Adanya Rumah Sakit Ortopedi di Kota Malang dapat menjadi rujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan di bidang ortopedi untuk wilayah Kabupaten Malang dan daerah selatan seperti Kota Blitar, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Tulungagung, dan sekitarnya.

Menurut Fani, dkk. (2010), pasien di rumah sakit kerap mengalami kegelisahan akan masa depan, ketakutan akan tes medis, rasa sakit, dan keterbatasan sosial dengan kehidupan normal sehari-hari yang dapat menghambat penyembuhan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, pendekatan *healing architecture* diterapkan untuk membantu pasien mengatasi kegelisahan dan ketakutan tersebut dan fokus pada penyembuhannya. *Healing Architecture* adalah sebuah pendekatan perancangan yang menggabungkan elemen fisik bangunan dan psikologi pasien melalui lingkungan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pasien dan mendukung penyembuhan pasien dalam proses penyembuhan penyakit tulang dan sendi.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Pada Kota Malang terdapat ketimpangan antara jumlah kasus tulang dan sendi dengan jumlah pelayanan kesehatan yang menangani kasus tersebut. Tujuan perencanaan Rumah Sakit Ortopedi di Kota Malang di antaranya adalah:

1. Meningkatkan jumlah pelayanan kesehatan yang dapat menangani kasus tulang dan sendi secara tepat dan terpusat.
2. Mengatasi permasalahan terkait kenyamanan pasien di rumah sakit.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Rumah Sakit Ortopedi ini adalah:

1. Menghadirkan rancangan Rumah Sakit Ortopedi yang mewadahi proses pengobatan, perawatan, penyembuhan, serta rehabilitasi medik pasien kasus tulang dan sendi.
2. Menghadirkan rancangan *Healing Architecture* untuk memberikan kenyamanan fisik dan aksesibilitas serta kenyamanan psikis pasien dan pengguna rumah sakit.

1.3 Batasan dan Asumsi Perancangan

Terdapat beberapa batasan yang diterapkan dalam perancangan Rumah Sakit Ortopedi, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkup pelayanan Rumah Sakit ini adalah di Bidang Ortopedi.
2. Pengguna bangunan ini adalah masyarakat dan pasien yang membutuhkan penanganan di bidang ortopedi serta tenaga kerja rumah sakit.
3. Rumah Sakit Ortopedi ini akan beroperasi setiap hari dengan jam operasional 24 jam, kecuali ruang praktik dokter yang menyesuaikan jadwal praktik masing-masing tenaga medis.

Asumsi dari Rumah Sakit Ortopedi ini adalah:

1. Rumah Sakit Ortopedi yang dirancang termasuk dalam kategori Rumah Sakit Khusus Kelas B dengan skala pelayanan tingkat provinsi.
2. Rumah Sakit Ortopedi ini dapat menerima pasien 24 jam.
3. Kepemilikan proyek ini adalah milik swasta.

1.4 Tahapan Perancangan

Dalam perancangan Rumah Sakit Ortopedi di Kota Malang ini, terdapat beberapa tahapan perancangan. Tahapan tersebut adalah:

1. Interpretasi Judul

Menginterpretasikan judul “Rumah Sakit Ortopedi di Kota Malang” dengan mengambil obyek rancangan berupa rumah sakit khusus kelas B yang berfungsi sebagai fasilitas kesehatan yang melayani pelayanan kesehatan di bidang ortopedi.

2. Identifikasi Permasalahan

Mengidentifikasi permasalahan berdasarkan fakta yang terjadi berdasarkan paparan pada latar belakang.

3. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan yaitu Rumah Sakit Ortopedi. Data tersebut berupa data primer berupa hasil observasi lapangan, serta data sekunder berupa studi literatur dan informasi tambahan dari internet.

4. Konsep dan Tema Rancang

Mengumpulkan data memilah isu tertentu untuk memunculkan konsep dan tema yang akan diaplikasikan pada bangunan.

5. Pengembangan Rancangan

Mengembangkan bentuk dan penyusunan ruang pada bangunan yang akan diaplikasikan pada perancangan Rumah Sakit Ortopedi.

1.5 Sistematika Penulisan

Laporan Perencanaan dan Perancangan Rumah Sakit Ortopedi di Kota Malang tersusun dalam kerangka bahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjabarkan dan menguraikan secara rinci tentang latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan, serta tahapan dalam perancangan Rumah Sakit Ortopedi dengan Pendekatan *Healing Architecture* di Kota Malang.

BAB II TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai gambaran perancangan Rumah Sakit Ortopedi dengan Pendekatan *Healing Architecture* secara umum melalui tinjauan umum yang terdiri atas pengertian judul, studi literatur, studi kasus dan kesimpulan hasil studi, serta tinjauan khusus perancangan yang terdiri atas penekanan perancangan, lingkup perancangan, aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan besaran ruang, serta program ruang.

BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai pertimbangan pemilihan tapak dari 3 alternatif lokasi, serta kondisi fisik tapak yang meliputi eksisting tapak, aksesibilitas, potensi dan kendala lingkungan, infrastruktur, dan peraturan daerah setempat sebagai dasar perancangan objek.

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

Menjelaskan mengenai analisis tapak yaitu aksesibilitas, iklim, lingkungan setempat, dan *zoning*, analisis ruang yaitu organisasi ruang, hubungan antar ruang, dan diagram abstrak, serta analisis bentuk dan tampilan yang digunakan sebagai dasar perancangan objek.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Menjelaskan mengenai rumusan fakta, isu, dan tujuan perancangan, penentuan tema, pendekatan, dan metode perancangan, serta beberapa konsep yang akan diterapkan pada objek yang meliputi konsep tapak, konsep ruang luar, konsep ruang dalam, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur dan material, serta konsep sistem bangunan.

BAB VI APLIKASI RANCANGAN

Menjelaskan mengenai aplikasi konsep perancangan yang telah diterapkan pada objek yang didesain, yaitu meliputi konsep tapak, konsep ruang luar, konsep ruang dalam, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur dan material, serta konsep sistem bangunan.